



Oleh Ann M. Dibb

Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Remaja Putri

## “Teguhkanlah Hatimu”

*Panduan dari kitab Yosua ini akan berpadu untuk menyediakan sumber keberanian dan kekuatan yang paling besar yaitu: iman kepada Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya, Yesus Kristus.*

Sering kali, ketika Pembesar Umum berbicara kepada para pemegang imamat di konferensi umum, mereka akan memulai dengan mengatakan bahwa mereka merasa seolah-olah berbicara kepada ‘angkatan yang luar biasa’ dari para pemimpin imamat yang penuh kuasa. Malam ini, saya merasa seolah-olah berdiri di hadapan sekelompok ‘angkatan yang luar biasa’ dari para putri Allah yang terpilih. Anda telah dipilih untuk maju, berdiri di sisi para pemegang imamat yang gagah berani itu, dalam kebenaran, di zaman akhir ini. Anda adalah sosok yang berwibawa dan pemandangan yang indah.

Saya ingin memulai malam ini dengan secara singkat mengulas konteks bersejarah dari tema kita, Yosua 1:9: “Kuatkan dan teguhkanlah hatimu; janganlah kecut dan tawar hati, sebab Tuhan, Allahmu, menyertai engkau, ke mana pun engkau pergi.”

Musa adalah nabi hebat yang memimpin anak-anak Israel keluar dari negeri Mesir, dimana mereka telah menjadi budak dan telah dipengaruhi untuk menyembah allah-allah palsu. Setelah 40 tahun menghadapi

kesulitan di padang belantara, mereka sedemikian dekat dengan rumah baru mereka, dimana mereka dapat terbebas untuk menyembah Allah yang benar dan hidup. Pada saat kematian Musa, Yosua dipanggil oleh Allah untuk menjadi nabi yang akan menyelesaikan perjalanan yang menakjubkan ini.

Yosua adalah seorang pemimpin yang berpengaruh. *Bible Dictionary* menyebutnya “tipe pejuang saleh yang tertinggi” dan menyebutkan bahwa namanya berarti “Allah adalah

bantuan” (*Bible Dictionary*, “Joshua”). Kepemimpinannya yang penuh ilham sangat diperlukan, karena masih ada banyak sungai yang harus diseberangi dan peperangan yang harus dimenangkan sebelum semua yang telah Allah janjikan kepada anak-anak Israel dapat diwujudkan dan diperoleh.

Tuhan mengetahui bahwa Nabi Yosua dan anak-anak Israel akan memerlukan keberanian yang besar selama masa ini. Dalam bab pertama Kitab Yosua, Tuhan memfirmankan kepadanya beberapa kali untuk “kuatkan dan teguhkanlah hatimu.” Kata teguhkan diuraikan sebagai “kekuatan mental atau moral untuk bersabar dan menanggung bahaya, rasa takut, atau kesulitan” (*Merriam-Webster Online Dictionary*, edisi ke-11 [2003], “courage”; penekanan ditambahkan). Melalui keberanian dan kepatuhan mereka, Yosua dan anak-anak Israel dapat mencapai negeri perjanjian serta menemukan sukacita dalam berkat-berkat Tuhan.

Yosua dan anak-anak Israel hidup di zaman dahulu. Namun di zaman kita, kita juga berusaha untuk memasuki sebuah “negeri perjanjian.” Gol terbesar kita adalah untuk memperoleh kehidupan kekal bersama Bapa Surgawi kita. Dalam bab pertama Kitab Yosua, kita menemukan empat panduan pasti yang dapat menolong kita mengatasi rintangan kita, merampungkan perjalanan kita, dan menikmati berkat-berkat Tuhan di “negeri perjanjian” kita.

Pertama, di ayat 5, Tuhan berjanji



kepada Yosua, “Aku tidak akan membiarkan engkau, dan tidak akan meninggalkan engkau.” Kita dapat menemukan keberanian dan kekuatan dalam janji ini bahwa Tuhan akan senantiasa ada di sana bagi kita dan tidak akan pernah meninggalkan kita sendirian. Kita diajari bahwa Bapa Surgawi mengenali dan mengasihi anak-anak-Nya. Sebagai salah seorang putri-Nya yang berharga, Anda memiliki akses terhadap kepastian serta bimbingan-Nya melalui kuasa doa. Dalam Ajaran dan Perjanjian, kita membaca, “Hendaklah engkau rendah hati; maka Tuhan Allahmu akan membimbingmu dan menjawab doa-doa-mu” (A&P 112:10).

Saya memercayai firman ini dan menjanjikan kepada Anda bahwa Bapa Surgawi sungguh-sungguh mendengar dan menjawab doa-doa kita. Meskipun demikian, sering kali kesabaran diperlukan ketika kita “menantikan Tuhan” (Yesaya 40:31). Sewaktu kita menunggu, kita mungkin mulai memercayai bahwa kita telah ditinggalkan atau bahwa doa-doa kita tidak didengar atau bahwa mungkin saja kita tidak layak untuk menerima jawaban. Ini tidaklah benar. Saya menyukai kata-kata Raja Daud yang menghibur: “Aku sangat menanti-nantikan Tuhan; lalu Ia menengok kepadaku dan mendengar teriakku minta tolong” (Mazmur 40:1).

Tidak peduli apa pun yang mungkin Anda hadapi dalam perjalanan pribadi Anda, panduan pertama yang ditemukan dalam Yosua mengingatkan kita untuk berdoa, menjadi sabar, dan mengingat janji Allah: “Aku tidak akan membiarkan engkau, dan tidak akan meninggalkan engkau” (Yosua 1:5).

Panduan kedua terdapat di ayat 7, ketika Tuhan berfirman kepada Yosua: “Bertindaklah hati-hati sesuai dengan seluruh hukum . . . ; janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri, supaya engkau beruntung, ke mana pun engkau pergi.” Tuhan sedang mengajar Yosua untuk mematuhi perintah-perintah secara ketat, dan tidak menyimpang dari jalan Tuhan. Presiden Howard W. Hunter mengajarkan, “Yosua mengetahui bahwa kepatuhannya akan mendatangkan keberhasilan, dan meskipun dia tidak mengetahui secara pasti



bagaimana dia akan berhasil, dia sekarang memiliki keyakinan dalam hasil tersebut . . . . Sesungguhnya pengalaman dari para nabi besar [yang ditemukan dalam tulisan suci] telah dicatat [dan dipelihara] untuk menolong kita memahami pentingnya memilih jalan kepatuhan yang ketat” (“Commitment to God,” *Ensign*, November 1982, 57–58).

Sebulan yang lalu, saya mengunjungi sekelompok remaja putri. Saya menanyakan kepada remaja putri yang lebih tua nasihat apa yang akan mereka berikan kepada seorang remaja putri Pramusari yang baru untuk menolongnya tetap setia dan bajik dalam setiap masalah yang mungkin dihadapinya. Salah seorang remaja putri mengatakan, “Ketika Anda berjalan melewati aula sekolah Anda, Anda mungkin, melalui sudut mata Anda, melihat sesuatu yang menarik perhatian Anda, sesuatu yang tampaknya tidak begitu benar. Anda mungkin penasaran dan ingin melihat. Nasihat saya kepada Anda adalah: Jangan melihat. Saya berjanji Anda akan menyesal jika Anda melihatnya. Percayalah kepada saya, teruslah memandang ke depan Anda.”

Sewaktu saya mendengarkan remaja putri ini, saya tahu saya sedang mendengarkan nasihat Tuhan kepada Yosua, “Janganlah menyimpang ke kanan atau

ke kiri” (Yosua 1:7), yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di zaman akhir ini. Para remaja putri, hindarilah godaan yang mengelilingi Anda dengan secara ketat mengikuti perintah-perintah. Pandanglah ke depan kepada gol kekal Anda. Panduan kedua mengingatkan kita bahwa dalam melakukan ini, Anda akan dilindungi dan akan “beruntung ke mana pun engkau pergi” (Yosua 1:7).

Dalam ayat 8, kita menemukan panduan ketiga kita. Di sini, Tuhan merujuk pada “kitab Taurat” dan memerintahkan Yosua untuk “renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, . . . dan engkau akan beruntung.” Tuhan sedang mengajar Yosua, dan kita semua, untuk membaca tulisan suci. Pembelajaran tulisan suci setiap hari—khususnya membaca Kitab Mormon, membangun sebuah landasan yang kukuh bagi pertumbuhan kesaksian Anda tentang Yesus Kristus dan Injil-Nya. Itu mengundang Roh ke dalam kehidupan Anda. Presiden Harold B. Lee menasihati, “Jika kita tidak membaca tulisan suci setiap hari, kesaksian kita akan semakin lemah, [dan] kerohanian kita tidak meningkat lebih dalam” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Harold B. Lee* [2000], 70).

Di dalam halaman-halaman tulisan suci terdapat banyak sekali arahan, janji, solusi, dan pengingat yang akan menolong kita dalam perjalanan kita ke “negeri perjanjian.” Panduan ketiga mengarahkan kita untuk membaca dan merenungkan tulisan suci setiap hari agar kita dapat menemukan kemakmuran dan keberhasilan.

Setelah Tuhan selesai berbicara kepada Yosua, Yosua berbicara kepada anak-anak Israel. Di akhir khotbahnya, di ayat 16, anak-anak Israel menanggapi perkataannya dan menyediakan bagi kita panduan keempat kita. Mereka menjawab, “Segala yang kauperintahkan kepada kami akan kami lakukan dan ke mana pun kami akan kausuruh, kami akan pergi.”

Sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, kita memiliki kesempatan untuk membuat komitmen yang sama ini



**Santiago, Chile**

untuk mengikuti nabi kita, Presiden Thomas S. Monson, yang hadir di sini bersama kita malam ini. Melalui doa dan penegasan Roh, kita masing-masing dapat memperoleh kesaksian pribadi kita mengenai nabi yang hidup. Kesaksian ini tumbuh sewaktu kita mendengarkan, mengamati, dan memiliki keberanian untuk menerapkan ajaran-ajarannya di dalam kehidupan kita setiap hari.

Mendengar dan mematuhi nasihat nabi kita memungkinkan kita mengakses berkat-berkat khusus. Dengarkanlah beberapa janji kenabian yang Presiden Monson berikan kepada kita dalam konferensi umum terakhir kita: “Semoga Allah memberkati Anda. Semoga damai yang Dia janjikan menyertai Anda sekarang dan selamanya” (“Kata-Kata Penutup,” *Liabona*, November 2009, 110). “Janji-janji yang besar menanti kita jika kita teguh dan setia” (“Kendalikan Perasaanmu, Saudaraku,” *Liabona*, November 2009, 69). Saya memohon berkat-berkat surga bagi Anda masing-masing” (*Liabona*, November 2009, 110).

Saya mengundang Anda untuk mendengarkan minggu depan dalam konferensi umum, saya mengundang Anda untuk mendengarkan petunjuk-petunjuk dan janji-janji yang diberikan melalui nabi dan para rasul kita. Kemudian, terapkanlah panduan

keempat dengan bertekad untuk mengikuti nasihat nabi dan meneguhkan kembali bahwa “segala yang [Dia] perintahkan kepada kita akan kita lakukan dan ke mana pun kita akan [Dia] suruh, kita akan pergi” (Yosua 1:16).

Saat ini, keempat panduan ini: doa, kepatuhan terhadap perintah-perintah Allah, pembelajaran tulisan suci setiap hari, dan tekad untuk mengikuti nabi yang hidup, mungkin tampak sebagai hal yang kecil dan sederhana. Izinkanlah saya mengingatkan Anda tentang tulisan suci yang terdapat di Alma: Aku berkata kepadamu, bahwa oleh hal-hal yang kecil dan sederhana terjadilah hal-hal yang besar” (Alma 37:6). Ketika diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari, keempat panduan yang “kecil dan sederhana” dari Kitab Yosua ini akan berpadu untuk menyediakan sumber keberanian dan kekuatan yang paling besar yaitu: iman kepada Bapa Surgawi kita dan Putranya, Yesus Kristus.

Bapa Surgawi mengetahui perjalanan pribadi kita tidaklah mudah. Kita dihadapkan setiap hari dengan situasi yang memerlukan keberanian dan kekuatan. Sebuah kisah baru-baru ini di *Church News* menegaskan kebenaran ini:

“Seorang guru SMA beberapa bulan lalu memulai pelajarannya, suatu hari, dengan meminta para siswa yang

mendukung suatu masalah politik untuk berdiri di salah satu sisi ruangan sementara mereka yang menentangnya diminta untuk berdiri di sisi lainnya.

Setelah siswa membentuk kubunya, guru itu mengambil tempatnya di sisi mereka yang menentang. Dengan melecehkan seorang remaja putri dari kelompok mereka yang mendukung, guru ini menyerang remaja putri tersebut dan membiarkan teman-temannya untuk menyaksikannya.

Remaja putri itu, yang adalah seorang Pramurini di lingkungannya, menerima serangan yang mengancam kepercayaannya tersebut.

Wajahnya [tetap] menunjukkan ketenangan menghadapi serangan yang dilancarkan oleh seseorang yang berwenang” (“What youth need,” *Church News*, 6 Maret 2010, 16).

Remaja putri ini memperlihatkan keberanian yang luar biasa di medan perangnya sendiri, yang pada saat ini terjadi di kelasnya sendiri. Di mana pun Anda berada, dan apa pun yang mungkin Anda hadapi, saya berharap Anda akan mengambil manfaat dari panduan yang ditemukan dalam Kitab Yosua sehingga Anda dapat memercayai janji Tuhan: “Kuatkan dan teguhkanlah hatimu; janganlah kecut dan tawar hati, sebab Tuhan, Allahmu, menyertai engkau, ke mana pun engkau pergi” (Yosia 1:9).

Saya ingin meninggalkan kesaksian saya kepada Anda bahwa Bapa Surgawi mengetahui dan mengasihi Anda masing-masing. Jika Anda berpaling kepada-Nya, Dia tidak akan mengecewakan Anda! Dia akan memberkati Anda dengan kekuatan dan keberanian yang Anda perlukan untuk menyelesaikan perjalanan Anda kembali kepada-Nya. Saya bersyukur atas tulisan suci, dan atas teladan yang hebat, seperti teladan Nabi Yosua. Saya bersyukur atas Presiden Monson, yang berusaha untuk menuntun kita kembali dengan selamat kepada Bapa Surgawi kita. Saya berdoa agar, seperti anak-anak Israel, kita semua akan memasuki “negeri perjanjian” kita dan menemukan perhentian dalam berkat-berkat Tuhan. Saya mengucapkan hal-hal ini dalam nama Yesus Kristus, amin. ■